

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia merupakan makhluk berbicara mengeluarkan bahasa yang menjadi salah satu media untuk sarana berkomunikasi. Bahasa yang dikeluarkan ketika berbicara merupakan bunyi untuk menyampaikan maksud yang diinginkan. Pada unsur bahasa terdapat ilmu kebahasaan yang disebut dengan linguistik. Menurut Martinet (dalam Chaer, 2012:1-2) Linguistik adalah telaah ilmiah mengenai bahasa manusia. Dan, ilmu linguistik merupakan ilmu yang mengkaji bahasa dan alat interaksi sosial. Menurut Bapak linguistik modern Ferdinand de Saussure (dalam Chaer, 2012:2) dalam bahasa Prancis mempunyai tiga istilah, yaitu: *langue* berarti bahasa tertentu yang digunakan manusia dengan sesamanya seperti Bahasa Sunda, Jawa, Inggris, Prancis, dan Arab, *langage* berarti sistem bahasa secara umum walaupun berbeda bangsa seperti bahasa pemersatu atau universal, dan *parole* berarti wujud yang nyata dan konkret yaitu sebuah ujaran yang diucapkan oleh manusia untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu linguistik memiliki empat tataran, diantaranya yaitu morfologi dan sintaksis. Morfologi merupakan tataran linguistik yang membahas morfem sebagai satuan gramatikal terkecil hingga berproses menjadi kata. Menurut Verhaar (2008:97) bahwa tataran morfologi mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Sedangkan tugas morfologi adalah untuk membentuk kata sebagai satuan dalam bentuk ujaran dan bahan yang menjadi pusat kajian morfologi adalah bentuk kata. Menurut ilmu linguistik, bahasa tersebut mengandung unsur gramatikal yang berhirarki dari satuan terkecil sampai satuan terbesar, mulai dari morfem, kata, frase, klausa, kalimat, paragraf, monolog, dialog, dan wacana.

Kata adalah unsur yang paling penting dalam membangun sebuah kalimat (Chaer, 2012:121). Terdapat beberapa kata yang memiliki fungsi dan peranan yang berbeda sesuai dengan kelas kata atau jenis katanya. Klasifikasi kata

menurut Chaer (2012:166) pada tata bahasa tradisional mengklasifikasikan kata ini menjadi dua bagian, yaitu: kriteria makna dan kriteria fungsi. Kriteria makna dipakai untuk mengidentifikasi kelas verba, nomina, dan ajektiva. Lalu, pada kriteria fungsi dipakai untuk mengidentifikasi konjungsi, preposisi, adverbial, dan pronominal. Penggolongan kelas kata tersebut berfungsi sebagai satuan bahasa berdasarkan bentuk, fungsi, dan makna dalam sistem gramatikal.

Sementara itu, tataran sintaksis memiliki kategori kata yang dikelompokkan berdasarkan bentuk dan prilakunya (Alwi, dkk., 2003:35). Kategori sintaksis ini sering disebut pula sebagai kelas kata. Terdapat empat kategori sintaksis, yaitu: kata kerja, kata benda, kata sifat, dan kata keterangan. Kemudian, ditambahkan dengan kelompok kata tugas yang terdiri atas subkelompok yang lebih kecil, yaitu: kata depan, kata sambung, dan partikel (Alwi, dkk., 2003:36). Kelas kata merupakan perangkat kata yang sedikit banyak berperilaku sintaksis sama (Kridalaksana, 2008:43). Beberapa jenis kelas kata tersebut akan berubah menjadi kalimat sesuai pemakaian dan fungsinya.

Pengklasifikasian kelas kata cukup banyak dan bervariasi. Plato dan Aristoteles (dalam Kridalaksana, 2008:1-2) pertama kali mengemukakan konsepsi kelas kata yaitu *onoma* dan *rhema*. Menurut Keraf (dalam Kridalaksana, 2008:12-114) pembagian kelas kata dalam bahasa Indonesia dibagi menjadi empat, yaitu: kata benda (nomina), kata kerja (verba), kata sifat (adjektiva), dan kata tugas. Istilah kelas kata disebut jenis kata dalam tata bahasa tradisional atau dalam Bahasa Inggris *parts of speech*. Terdapat beberapa unsur yang sama dalam analisis ini ialah bahwa tiap linguist atau ahli bahasa mengakui ada suatu sistem dalam bahasa. Sementara itu, Parera (2007:5) mengatakan bahwa penggolongan kata dalam kelas kata itu tidak lain untuk menemukan sistem dalam bahasa tersebut. Sistem dalam bahasa tersebut merupakan struktur gramatikal yang dipakai dan memiliki perbedaan dalam segi bahasa dan dalam segi pengelompokkannya. Kemudian, memiliki kesamaan pada struktur gramatikalnya.

Kridalaksana membagi kelas kata dalam bahasa Indonesia menjadi tiga belas bagian adalah; verba, ajektiva, nomina, pronomina, numeralia, adverbial,

interogativa, demonstrativa, artikula, preposisi, kategori fatis, dan interjeksi Kridalaksana (2008:5). Menurut pemahaman yang telah dikemukakan para ahli mengenai kelas kata ini sangatlah banyak. Salah satunya pemahaman Kridalaksana memiliki kesamaan dengan Ramlan. Ramlan menyatakan bahwa kelas kata diklasifikasikan menjadi dua belas bagian. Kemudian, para ahli yang lain sebetulnya memiliki persamaan pikiran hanya saja dalam hal pengklasifikasiannya. Pada intinya pembahasan mengenai kelas kata tersebut sama, hanya saja terdapat perbedaan antara pemahamannya dengan para ahli lainnya mengenai perincian yang disebutkan pada kategorinya.

Kelas kata menjadi materi yang penting dalam pembelajaran di kelas. Karena, materi ini akan melatih siswa untuk membuat kalimat yang baik dan mengetahui fungsi dan makna dari setiap kata yang dituliskan. Pembelajaran kelas kata Bahasa Indonesia di setiap materi ajar akan didapatkan pada kaidah kebahasaan atau unsur kebahasaan materi. Materi kelas kata Bahasa Indonesia tidak dijelaskan dalam satu bab khusus yang memaparkan secara rinci pengklasifikasiannya. Namun, pada pembelajaran Bahasa Arab mengenai kelas kata ini dipelajari secara rinci di setiap bab. Kelas kata dalam Bahasa Arab disebut dengan *Aqşam Al-Kalimah* yang diklasifikasikan atas tiga bagian, yaitu: nomina *ism*, verba *fi'il*, dan partikel *harf* (Hidayatullah, 2017:63).

Kelas kata Bahasa Arab terlihat sedikit dibandingkan kelas kata Bahasa Indonesia. Walaupun, pembagian dalam kelas kata Bahasa Arab lebih sedikit, namun pembahasan setiap bagian meluas. Nomina *ism* dalam Bahasa Arab terbagi atas empat bagian, yaitu: pronomina *dhomir*, adjektiva *shifah*, numeralia *'adad*, dan adverbialia *zharf*. Verba *fi'il* terdiri atas tiga bagian, yaitu: *Fi'il madhi* 'pekerjaan pada masa lampau', *Fi'il mudhori* 'pekerjaan di masa sekarang atau masa depan', dan *Fi'il amr* 'pekerjaan yang meminta untuk mengerjakan sesuatu'. Partikel *harf* terdiri atas interogativa (*Istifham*), preposisi *Jarr*, dan konjungsi *'athf*. Pembelajaran kelas kata bahasa ini dibahas dalam berbagai bab secara tersusun, dan dimulai dari kelas VIII MTs.

Kelas kata dalam bahasa Inggris disebut dengan *Part of Speech* yang terbagi dalam tujuh bagian, yaitu: *noun*, *prounoun*, *verb*, *adverb*, *conjunction*,

adjective, dan *preposition* (KMI of Darussalam Gontor Ponorogo, 1422H: 6-14). Kelas kata dalam bahasa Inggris sama seperti kelas kata bahasa Indonesia, tidak memiliki pembagian secara khusus. Pembelajaran pada kelas kata bahasa Inggris dipelajari sejak kelas VII di bangku SMP secara keseluruhan sebagai orientasi awal mengenai kelas kata. Kemudian akan dibahas secara khusus dalam setiap bab sesuai jenjangnya. Misalnya, kelas VII diberikan pengajaran khusus bab mengenai kata benda *noun*, lalu beranjak ke kelas VIII terdapat bab mengenai kata kerja *verb* dan seterusnya sampai jenjang SMA.

Berdasarkan kelas kata ketiga bahasa yang telah dibahas pelaksanaan penelitian akan berfokus pada teori kelas kata bahasa Indonesia diambil dari buku *Tata Bahasa Baku* yang diklasifikasikan menjadi empat bagian, yaitu: kata kerja, kata benda, kata sifat, dan kata keterangan. Kemudian, ditambahkan dengan kelompok kata tugas yang terdiri atas subkelompok yang lebih kecil, yaitu: kata depan, kata sambung, dan partikel. Demikian, bertujuan untuk memudahkan ketika menganalisis setiap bagian kelas kata pada tiga bidang mata pelajaran bahasa. Penelitian ini akan berpusat pada bahan ajar mata pelajaran bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris untuk menemukan materi mengenai kelas kata yang akan disampaikan kepada pelajar. Kemudian, objek penelitian adalah siswi kelas VIII MTS Pondok Pesantren Al-Ma'tuq.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada guru pengampu bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris kelas VIII MTs Al-Ma'tuq. Sekolah tersebut merupakan pondok pesantren sunah yang menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai sarana berkomunikasi sehari-hari. Pesantren Al-Ma'tuq dibagi menjadi empat markaz, yaitu; Al-Ma'tuq, Al-Zamil, Al-Unaizy, dan Al-Bassam. Penelitian ini di fokuskan pada markaz Al-Zamil yang dikhususkan untuk santriawati, maka dari itu peneliti menggunakan kata siswi pada objek penelitian ini. Al-Zamil mengajarkan pelajaran pondok, agama dan pelajaran umum seperti pada sekolah umum lainnya.

Penggunaan dua bahasa untuk berkomunikasi ini sudah terjadwal, yaitu dua pekan untuk penggunaan bahasa Arab dan dua pekan kemudian untuk penggunaan bahasa Inggris. Lalu, penggunaan bahasa Indonesia hanya digunakan

dalam pembelajaran mata pelajaran umum saja. Permasalahan yang didapatkan dari sekolah pesantren adalah pada penggunaan kelas kata. Karena, kelas kata yang diketahui oleh siswi hanya beberapa, diantaranya adalah; kata kerja, kata sifat, kata benda, kata keterangan, kata bilangan dan kata sambung. Lain halnya saat menanyakan kelas kata pada bahasa Inggris dan Arab. Pembelajaran kelas kata untuk dua bahasa tersebut dipelajari secara menyeluruh pada satu tahun. Lalu mendapatkan tambahan pengajaran melalui pemberian kosa kata bahasa Arab dan Inggris setiap harinya. Maka, pembelajaran yang diterapkan terbukti dari cara berkomunikasi siswi setiap hari. Kemudian, materi bahasa Inggris mendapatkan tambahan waktu yaitu ekstrakurikuler rutin setiap pekan.

Mengenai pembelajaran dan pemakaian kelas kata pada siswi Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia yang pembahasannya terdapat pada kaidah kebahasaan. Karena, dalam bahan ajar bahasa Indonesia tidak terdapat bab pembahasan mengenai kelas kata. Siswi mendapatkan materi kelas kata hanya pada unsur-unsur atau kaidah kebahasaan, dan tidak seluruh kelas kata dibahas dalam satu materi setiap kaidah kebahasaan membahas jenis kelas kata yang terdapat pada materi. Kelas kata yang terdapat pada unsur-unsur atau kaidah kebahasaan tidak dipaparkan pembagian khusus dari setiap jenisnya, hanya verba dan konjungsi yang dibahas secara terperinci. Pada kenyataannya siswi membutuhkan pengulangan materi mengenai macam-macam kelas kata bahasa Indonesia.

Sehingga, siswi mengingat kelas kata seperti kata kerja karena teringat pengertian dari kelas kata bahasa Inggris yaitu *verb*. Hal tersebut, menimbulkan kurangnya pemahaman mengenai kelas kata apabila tidak dipelajari ulang. Hal-hal tersebut diperlukan pengembangan untuk menambahkan wawasan siswi, dan bahan ajar yang mendukung untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kelas kata bahasa Indonesia. Maka dari itu, analisis penggunaan kelas kata pada bahan ajar diperlukan. Karena bahan ajar merupakan sepertingkat materi ajar untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Penambahan materi mengenai kelas kata tidak berpacu pada buku ajar pegangan

guru namun dapat ditambahkan dengan berbagai teori yang mendukung pembelajaran tersebut.

Penelitian tentang analisis kelas kata bahasa Indonesia pernah dilakukan oleh Yesi Nur Cahyati (2015) berjudul *Analisis Kelas Kata dan Pola Kalimat pada Tulisan Cerita Pendek Siswi Kelas VIII C SMP Negeri 2 Sawit*. Dalam penelitian ini Yesi menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis kelas kata yang terdapat pada sebuah cerita pendek berikut menganalisis pula pola kalimatnya, penelitian ini ditujukan pada cerita pendek yang dibuat oleh siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Sawit Boyolali. Peneliti memfokuskan penelitiannya ini hanya pada unsur kelas kata dan pola kalimat yang terdapat pada cerita pendek yang sudah dibuat oleh siswi, lalu menjelaskan secara terperinci sesuai dengan fokus penelitiannya. Analisis ini menghasilkan kelas kata nomina, verba, kata tugas, dan adjektiva, sedangkan pada pola kalimat terdapat pada pola kalimat yang dominan dengan SPO. Simpulan yang tersirat yaitu siswi SMP dapat belajar menuangkan sebuah gagasan ke dalam cerita pendek berikut menerapkan pembelajaran bahasa dengan mengetahui kelas kata dan pola kalimat pada cerita pendek yang telah dibuat, agar siswa tekun dalam menulis sebagai aspek keterampilan berbahasa.

Penelitian lainnya yang pernah dilakukan oleh Rika Yuliana (2012) berjudul *Kelas Kata dan Bentuk Kalimat dalam Kalimat Mutiara Berbahasa Indonesia serta Tataran Pengisinya*. Rika memfokuskan penelitiannya ini pada analisis kelas kata dan bentuk kalimat pada kalimat mutiara tentang pendidikan karya Darwin S. Chaniago, S.Pd, Ali Bin Abi Thalib dan tokoh-tokoh besar lainnya. Metode Agih menjadi sebuah cara untuk menisahkan kelas kata dengan bentuk kalimat pada kalimat mutiara bahasa Indonesia. Kelas kata yang terdapat pada kalimat mutiara didominasi oleh verba dan nomina, lalu terdapat pola kalimat yang banyak ditemukan pada kalimat mutiara ini yaitu kalimat majemuk. Penelitian ini merujuk pada setiap orang yang senang membaca kalimat mutiara yang singkat namun bersifat menasehati dan dapat menambah ilmu pengetahuan pendidikan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Yeti dan Rika mengenai kelas kata bahasa Indonesia dengan variabel yang berbeda yaitu menyandingkan dengan pola kalimat. Berbeda dengan penelitian ini, yaitu menganalisis penggunaan kelas kata pada bahan ajar bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris bertujuan mengetahui materi yang disampaikan guru melalui bahan ajar. Kemudian, untuk mengetahui kemampuan pemakaian atau penggunaan pada setiap siswi berdasarkan bahan ajar mata pelajaran tiga bahasa tersebut. Dengan demikian penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Penggunaan Kelas Kata Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris pada Bahan Ajar Kelas VIII MTs. Al-Ma’tuq Tahun Pelajaran 2018/2019.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan kelas kata Bahasa Indonesia pada bahan ajar kelas VIII MTs. Al-Ma’tuq tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana penggunaan kelas kata Bahasa Arab pada bahan ajar kelas VIII MTs. Al-Ma’tuq tahun pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana penggunaan kelas kata Bahasa Inggris pada bahan ajar kelas VIII MTs. Al-Ma’tuq tahun pelajaran 2018/2019?
4. Bagaimana perbandingan penggunaan kelas kata Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris pada bahan ajar kelas VIII MTs. Al-Ma’tuq tahun pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui penggunaan kelas kata Bahasa Indonesia pada bahan ajar di kelas VIII MTs. Al-Ma’tuq tahun pelajaran 2018/2019.
2. Mengetahui penggunaan kelas kata Bahasa Arab pada bahan ajar di kelas VIII MTs. Al-Ma’tuq tahun pelajaran 2018/2019.

3. Mengetahui penggunaan kelas kata Bahasa Inggris pada bahan ajar di kelas VIII MTs. Al-Ma'tuq tahun pelajaran 2018/2019.
4. Mengetahui perbandingan penggunaan kelas kata Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris pada bahan ajar kelas VIII MTs. Al-Ma'tuq tahun pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah manfaat yang bersifat teoretis dan praktis. Adapun manfaat-manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini dapat bermanfaat dalam segi ilmu pengetahuan pada bidang pendidikan bahasa Indonesia. Untuk memberikan pengetahuan serta pembelajaran mengenai kelas kata bahasa Indonesia dan kelas kata pada bidang pendidikan yang lain, yaitu: kelas kata bahasa Arab dan bahasa Inggris. Lalu, penelitian ini dapat bermanfaat dalam perkembangan dan menambahkan wawasan pengetahuan mengenai bahan ajar di sekolah. Kemudian penelitian ini pula diharapkan menambahkan ilmu mengenai teori-teori yang berkaitan dengan kelas kata bahasa Indonesia, bahasa arab, dan bahasa inggris serta teori bahan ajar terdahulu yang telah dibuat.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Siswa

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih mendalam mengenai kelas kata, karena kelas kata merupakan hal yang penting dalam tataran kebahasaan, dan akan selalu membutuhkan dan memakai kelas kata.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kelas kata dan menjadi bahan sebagai acuan untuk pembelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi Sekolah

Bagi guru, penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambahkan materi untuk memaksimalkan capaian pembelajaran siswi mengenai kelas kata. Penelitian ini pula dapat menambahkan teori untuk bahan ajar agar pemaparan teori mengenai kelas kata dapat maksimal. Kemudian untuk sekolah, penelitian ini dapat menjadi bahan serta masukan dalam menginterpretasikan pelajaran bahasa Indonesia di seluruh kelas untuk mengenal kelas kata saat pembelajaran.